

PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI NILAI AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR

Ihda Shofiyatun Nisa¹, Nur Hidayatul Istiqomah²,
Namirotus Sholihah Mardiantiningtyas³, M.Baidlowi⁴

Institit Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

¹ihdashofiya95@gmail.com, ²hidayatunur98@gmail.com, ³nameliechah@gmail.com
⁴abaidlowi83@gmail.com

Abstrak

Pelatihan produksi pupuk organik merupakan salah satu bentuk pengamalan nilai-nilai Amar Maroof Nahi Munkar yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Kegiatan nirlaba (PkM) ini dilakukan melalui metode penyuluhan, pelatihan langsung dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya petani dan pelaku agribisnis. Fokus pelatihan adalah pada produksi pupuk organik berdasarkan limbah rumah tangga dan pertanian, yang tidak hanya lebih ramah lingkungan tetapi juga lebih ekonomis dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap dampak buruk pupuk kimia dan manfaat penggunaan pupuk organik. Selain itu, peserta akan memperoleh keterampilan untuk memproduksi pupuk organik secara mandiri dan mulai menggunakannya dalam kegiatan pertanian mereka. Dalam konteks ini, pengamalan nilai-nilai Amar Maarooof Nahi Munkar tercermin dalam upaya mengajak masyarakat beralih ke pertanian yang lebih berkelanjutan dan meninggalkan praktik-praktik yang merusak lingkungan. Diharapkan kegiatan ini semakin mendorong masyarakat setempat untuk menggunakan pupuk organik sebagai solusi pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Pupuk Organik, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Pertanian Berkelanjutan, Layanan Masyarakat.*

Abstract

The principles of Amar Maroof Nahi Munkar, which emphasize environmental preservation and minimizing reliance on chemical fertilizers, are put into practice through training in the creation of organic fertilizer. The community, particularly farmers and agribusiness actors, receives

direct training, counseling, and other forms of support from this non-profit activity (PkM). The program focuses on producing organic fertilizers from agricultural and domestic waste, which is not only more cost-effective and sustainable but also more environmentally benign.

The activity's outcomes demonstrated that the training was effective in raising community awareness of the drawbacks of chemical fertilizers and the advantages of adopting organic fertilizers. Additionally, individuals will acquire abilities to independently create organic fertilizer and begin applying it to their farming operations. Here, initiatives to persuade people to reject environmentally harmful farming methods and transition to more sustainable ones are an example of how Amar Maarooof Nahi Munkar's beliefs are being put into effect. As an environmentally responsible and healthier agricultural alternative, it is intended that this activity will further encourage local populations to use organic fertilizer.

Keywords: *Organic Fertilizer, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Sustainable Agriculture, Community Services.*

PENDAHULUAN

Keberlanjutan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang memerlukan keterlibatan masyarakat aktif untuk menjaga ekosistem yang sehat dan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya permintaan produksi pangan telah menyebabkan peningkatan penggunaan pupuk kimia di bidang pertanian. Namun, penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat menyebabkan erosi tanah, polusi air, dan menurunnya kualitas hasil pertanian¹. Salah satu dampak negatif yang paling umum adalah rusaknya mikroorganisme tanah yang berperan penting dalam menjaga kesuburan tanah alami².

Pupuk organik merupakan solusi alternatif yang dapat mengurangi dampak negatif penggunaan pupuk kimia³. Pupuk organik tidak hanya meningkatkan kesuburan tanah secara alami, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi polusi lingkungan⁴.

Selanjutnya, produksi pupuk organik dari limbah organik rumah tangga dan pertanian dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, sehingga lebih ekonomis dan berkelanjutan. Dalam ajaran Islam, konsep “berbuat baik dengan berbuat baik” mengajarkan pentingnya mempromosikan kebaikan dan mencegah kejahatan dalam

¹ Fatrilia Rasyi Radita, “Penanganan Limbah Rumah Tangga Dan Sampah Pada Masyarakat Perspektif Ekologi Islam,” *Jurnal Al-Tatwir* 8, no. 1 (2021): 97–108, <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i1.38>.

² Firdaus and Harum sekar Pratiwi, “Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Fiqih,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 7629–42.

³ Agus Hermanto and Ihda Shofiyatun Nisa, “Ekologi Rumah Tangga Harmonis: Konsep Mubadalah Sebagai Kunci Utama,” *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 5, no. 1 (2024): 92–108.

⁴ Syifa Rohmah Et Al., “Transformasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga : Pendekatan Zero” 2, No. 1 (2025): 59–63.

berbagai aspek kehidupan, termasuk menjaga keseimbangan ekologi⁵. Prinsip ini menekankan bahwa melindungi lingkungan merupakan kewajiban moral yang harus dipenuhi oleh setiap individu⁶.

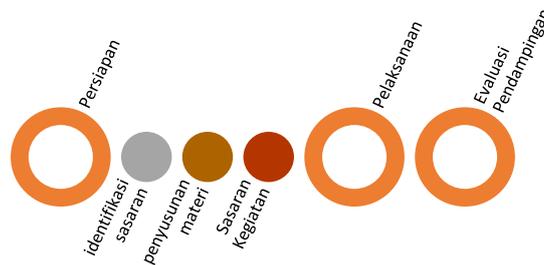
Perwujudan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui upaya pendidikan dan pelatihan masyarakat untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan, salah satunya adalah produksi pupuk organik⁷. Oleh karena itu, pelatihan di bidang produksi pupuk organik bukan hanya upaya peningkatan keterampilan masyarakat di sektor pertanian, tetapi juga wujud nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari guna menjaga keseimbangan alam dan kesejahteraan umat manusia⁸.

METODE

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Action Research – PAR) di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan untuk menciptakan kesadaran dan keterampilan yang berkelanjutan⁹.

Sebagaimana uraian pelibatan adalah sebagai berikut¹⁰;

1. Identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat terkait pertanian dan lingkungan.
2. Diskusi bersama untuk merancang solusi berbasis komunitas.
3. Penerapan hasil pelatihan dengan pendampingan oleh tim pelaksana.



Gambar 1 : Skema Kegiatan

⁵ Abdullah Muhammad, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Pillar : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, No. 1 (2022): 67–87.

⁶ Zaky Anggara, “Peran Sosiologi Hukum Islam Dalam Menanggulangi Sampah Rumah Tangga Pada Lingkungan Masyarakat The Role of Sociology of Islamic Law in Tackling Household Waste in the Community Environment” 01, no. 02 (2024): 62–69.

⁷ Nuraliah Ali, “Urgensi Bioetika Dalam Perkembangan Biologi Modern Menurut Perspektif Islam,” *Jurnal Binomial* 2, no. 1 (2019): 64–85, <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/186>.

⁸ Muhammad, “Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an.”

⁹ Jarot Wahyudi Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchamad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahmah, Mutmainah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyah, Marzuki Wahid, *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 2015.

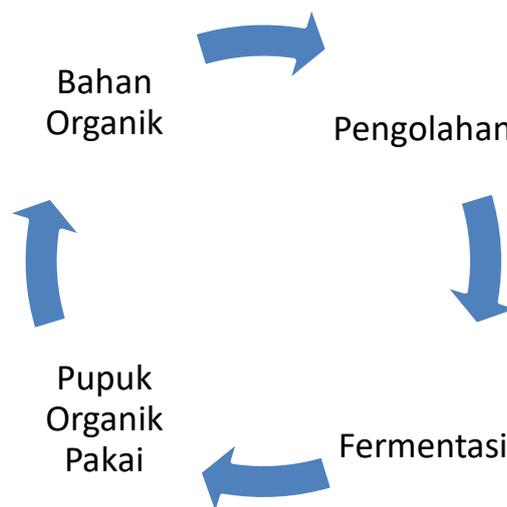
¹⁰ Ahmad Syaifuddin, “PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN” 19, no. 02 (2024): 111–25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini terdiri dari tiga tahap utama yang dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta mengenai nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar serta teknik pembuatan pupuk organik.

Tahap pertama, pembukaan dan pengantar materi kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang bertujuan untuk memperkenalkan program secara menyeluruh kepada peserta. Selain itu, diberikan materi mengenai nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar sebagai landasan moral yang menekankan pentingnya perbuatan baik dan pencegahan terhadap hal-hal yang merugikan masyarakat dan lingkungan. Sesi ini berlangsung selama 3 jam.

Tahap kedua, pelatihan teori dan praktik pembuatan pupuk organik pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman teoritis mengenai pembuatan pupuk organik, termasuk bahan-bahan yang digunakan, teknik fermentasi, serta manfaatnya bagi pertanian berkelanjutan. Setelah sesi teori, peserta terlibat langsung dalam praktik pembuatan pupuk organik untuk meningkatkan keterampilan mereka. Tahap ini merupakan bagian terbesar dari pelatihan dengan durasi 5 jam.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pupuk

Tahap ketiga, evaluasi dan penutupan setelah sesi praktik, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan guna mengukur pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi ini mencakup diskusi mengenai tantangan yang dihadapi serta tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah pelatihan. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi penutupan sebagai refleksi atas seluruh rangkaian pelatihan. Durasi tahap ini adalah 2 jam.



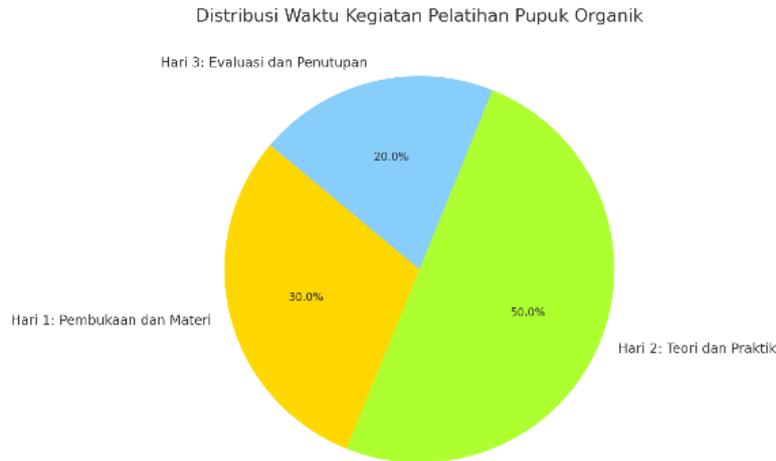
Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Berikut deskripsi kegiatan yang kami sajikan dalam bentuk tabel;

Waktu (Hari)	Kegiatan	Durasi
Tahap 1	Pembukaan, pengenalan program, dan materi tentang nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar	3 Jam
Tahap 2	Pelatihan teori dan praktik pembuatan pupuk organik	5 Jam
Tahap 3	Evaluasi hasil pelatihan, diskusi tindak lanjut, dan penutupan	2 Jam

Berikut adalah grafik distribusi waktu kegiatan untuk pelatihan:

1. Tahap 1 (30%): Pembukaan, pengenalan program, dan materi tentang nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar.
2. Tahap 2 (50%): Pelatihan teori dan praktik pembuatan pupuk organik.
3. Tahap 3 (20%): Evaluasi hasil pelatihan, diskusi tindak lanjut, dan penutupan.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor	Pendukung	Penghambat
Sumber Daya Manusia	Tenaga pengajar yang berkompeten	Kurangnya jumlah pengajar yang terlatih
Partisipasi Masyarakat	Masyarakat yang antusias mengikuti pelatihan	Masyarakat yang kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pupuk organik dan nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar
Fasilitas dan Infrastruktur	Tersedianya tempat pelatihan yang memadai dan peralatan yang lengkap	Fasilitas pelatihan yang terbatas dan kurangnya peralatan yang sesuai
Pendanaan	Adanya dukungan dana dari pemerintah atau lembaga terkait	Terbatasnya anggaran yang tersedia untuk penyelenggaraan pelatihan
Kesadaran Sosial	Tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dan keberlanjutan	Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai lingkungan dan keberlanjutan

Analisis Dampak Positif dan Negatif

Beriku adalah rangkuman dampak positif dan negatif dalam PkM yang kami laksanakan;

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
Lingkungan	Mengurangi penggunaan pupuk kimia yang merusak lingkungan.	Pembuatan pupuk organik yang tidak tepat dapat menyebabkan polusi atau kerusakan tanah.
Ekonomi	Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui produksi dan penjualan pupuk organik.	Biaya awal untuk peralatan dan bahan baku pembuatan pupuk organik mungkin terlalu tinggi bagi beberapa peserta.
Kesehatan	Mengurangi risiko penyakit akibat penggunaan pupuk kimia berbahaya.	Kurangnya pengetahuan dalam pembuatan pupuk organik dapat menyebabkan pupuk yang kurang efektif atau berbahaya.
Sosial dan Budaya	Menguatkan nilai-nilai Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam masyarakat, seperti kepedulian terhadap lingkungan.	Terjadinya kesulitan dalam mengubah kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa dengan pupuk kimia.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan pupuk organik sebagai bentuk implementasi nilai *amar ma'ruf nahi munkar* telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan melalui penggunaan pupuk organik sebagai alternatif pupuk kimia. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam pembuatan pupuk organik, yang dapat diterapkan secara mandiri untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

Lebih lanjut, pelatihan ini juga menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga lingkungan dan menerapkan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Dengan adanya kesadaran baru dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan masyarakat dapat terus memanfaatkan pupuk organik sebagai langkah konkret dalam mendukung pertanian yang lebih sehat dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchamad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahmah, Mutmainah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi, Ayu Parmitasari, Nurdiyah, Marzuki Wahid, Jarot Wahyudi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*, 2015.
- Ali, Nuraliah. "Urgensi Bioetika Dalam Perkembangan Biologi Modern Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Binomial* 2, no. 1 (2019): 64–85. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/186>.
- Anggara, Zaky. "Peran Sosiologi Hukum Islam Dalam Menanggulangi Sampah Rumah Tangga Pada Lingkungan Masyarakat The Role of Sociology of Islamic Law in Tackling Household Waste in the Community Environment" 01, no. 02 (2024): 62–69.
- Firdaus, and Harum sekar Pratiwi. "Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Fiqih." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 7629–42.
- Hermanto, Agus, and Ihda Shofiyatun Nisa. "Ekologi Rumah Tangga Harmonis: Konsep Mubadalah Sebagai Kunci Utama." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 5, no. 1 (2024): 92–108.
- Muhammad, Abdullah. "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pilarr : Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 1 (2022): 67–87.
- Radita, Fatrilia Rasyi. "Penanganan Limbah Rumah Tangga Dan Sampah Pada Masyarakat Perspektif Ekologi Islam." *Jurnal Al-Tatwir* 8, no. 1 (2021): 97–108. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i1.138>.
- Rohmah, Syifa, Gilma Dewi, Ayu Ningtyas, Ulfa Kurniasih, Program Studi, Ekonomi Syariah, Universitas Islam, et al. "TRANSFORMASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA : PENDEKATAN ZERO" 2, no. 1 (2025): 59–63.
- Syaifuddin, Ahmad. "PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN" 19, no. 02 (2024): 111–25.